



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 529-537

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Kelas XI Meulaboh Kab. Aceh Barat

Citia Dewi Sari¹, Tuti Hidayati², Fransisca Tassia³

STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh

Email: citiadwsr@gmail.com¹

Abstrak

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode. Metode *resitasi* dapat diimplementasikan di dalam kelas dengan cara guru memberikan tugas dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan soal yang telah diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *resitasi* pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Meulaboh, Kab. Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Meulaboh, Aceh Barat dengan sampel 60 siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti berhasil menerapkan metode pembelajaran ini dan berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *resitasi* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Meulaboh, Aceh Barat.

Kata kunci : *Resitasi, Hasil Belajar, PAI*

Abstract

Learning outcomes are influenced by various factors, one of which is the use of methods. The recitation method can be implemented in the classroom by means of the teacher giving assignments and then students taking responsibility for the questions that have been given by the teacher. This study aims to find out how the effect of the recitation learning method on student learning outcomes in PAI subjects and how student learning outcomes apply the recitation learning method to PAI subjects at SMAN 2 Meulaboh, Kab. West Aceh. This research is a field research using quantitative data. The population in this study were all students of SMAN 2 Meulaboh, West Aceh with a sample of 60 students. Data analysis was carried out using SPSS. From the results of the study, it was shown that the researcher succeeded in applying this learning method and was in the high category. There is a significant influence from the application of the recitation learning method

on the completeness of student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 2 Meulaboh, West Aceh.

Keywords: *Recitation, Learning Outcomes; PIE*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap, proses dan terencana oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²Selanjutnya kata pendidik ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Tanpa kita sadari PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia, dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan. Dengan memperhatikan dasar dan fungsinya, PAI di persekolahan harus diajarkan oleh guru PAI profesional dengan tujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang Islami. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kuantitatif. Pengertian data kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui bagaimana penerapan serta pengaruh metode *resitasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Kelas XI Meulaboh Kab. Aceh Barat.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) khusus mata pelajaran PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pelajaran PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Setelah Indonesia merdeka, BPKNIP (Badan Persiapan Komite Nasional Indonesia Pusat) mengusulkan kepada pemerintah agar memasukkan mata pelajaran PAI ke sekolah-sekolah. Selain itu BPKNIP juga mengusulkan agar madrasah dan pesantren supaya mendapatkan perhatian dan bantuan dengan berupa tuntunan dan bantuan material dari pemerintah. Ki Hajar Dewantara dengan membentuk panitia penyelidikan pengajaran pada tanggal 1 Maret 1946. Mengenai Pendidikan Islam panitia itu menegaskan:

1. Hendaknya pelajaran agama diberikan pada semua sekolah dalam jam pelajaran di

mulai dari sekolah rakyat kelas 1V.

2. Guru agama disediakan oleh kementerian agama dan dibayar oleh pemerintah.
3. Guru agama harus mempunyai pengetahuan umum dan agama untuk itu harus ada pendidikan agama.
4. Pesantren dan madrasah dipertinggi mutunya.
5. Pendidikan tersebut diselenggarakan seminggu sekali pada jam tertentu.

Pada hakikatnya, di dalam kehidupan semuanya mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan dan hal yang penting adalah bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapa pun. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi semua manusia. Mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru untuk siswa agar menjadi pengenalan tentang ajaran-ajaran Islam agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Kemungkinan ada saja masalah yang ditemukan, terutama masalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Keadaan ini merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses belajar-mengajar. Aktivitas belajar bagi siswa terkadang mengalami gangguan, baik yang berasal dari siswa itu sendiri yang mungkin diakibatkan oleh adanya kondisi internal yang tidak ada atau kurang mendukung proses aktivitas belajar tersebut. Seperti kondisi fisik yang

Dari metode-metode tersebut metode *resitasi* adalah salah satu metode yang cukup sering diterapkan dalam proses belajar mengajar dan menjadi satu metode pilihan yang baik untuk mengajar mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Dalam penerapan *resitasi* guru memberikan sejumlah soal kepada siswa untuk dikerjakan kemudian guru meminta pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang telah diberikan disini guru memberikan kebebasan kepada siswa bagaimana dan dimana siswa mau mengerjakan tugas tersebut baik itu di ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan.

1. Pengertian Metode *Resitasi*

Metode *resitasi* adalah metode penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah soal baik lisan maupun tulisan kepada siswa untuk dikerjakan pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Pemberian soal biasanya dilakukan pada setiap proses belajar mengajar baik itu di awal pertemuan atau di akhir pertemuan kelas.¹ Slameto mengemukakan bahwa metode *resitasi* adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Pemberian tugas dapat mengikuti fase-fase sebagai berikut:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang akan dibagikan kepada siswa harus jelas dan petunjuk yang diberikan juga harus terarah.

b. Fase belajar

Dalam fase ini siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh guru.

c. Fase *resitasi*

Dalam fase ini siswa mempertanggungjawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.

Biasanya tujuan pemberian tugas atau *resitasi* agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik. Karena dengan adanya *resitasi* bisa melatih siswa untuk membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa. Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan. Secara, melaksanakan tugas akan memperluas wawasan serta keterampilan siswa di sekolah.

2. Karakteristik Metode *Resitasi*

Metode *resitasi* atau lebih dikenal dengan metode pemberian tugas yang ditekankan oleh seorang guru kepada siswa untuk menyelesaikan sejumlah tugas, kecakapan atau keterampilan tertentu. Kemudian hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang guru siswa tidak hanya dapat menyelesaikan di rumah akan tetapi siswa dapat menyelesaikannya di perpustakaan, laboratorium, dan ruang-ruang praktikum lainnya. Metode *resitasi* atau pemberian tugas dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik itu secara individual maupun secara kelompok, dan juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *resitasi* bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Materi-materi seperti sejarah Islam, rukun Islam rukun shalat atau ibadah *mahdah* lainnya itu bisa menggunakan metode *resitasi*.

3. Langkah-langkah Metode *Resitasi*

Untuk memaksimalkan penggunaan metode *resitasi* atau pemberian tugas ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yakni:

a. Guru memberikan tugas kepada siswa.

1. Tugas yang akan dibagikan oleh guru untuk siswa harus jelas dan mudah dimengerti.

2. Dalam penelitian ini tugas yang akan diberikan kepada siswa berupa soal *essay* yang dimana peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Soal yang diberikan sebagai berikut

: a; Bagaimana cara kita menunjukkan ketaatan kepada Allah, b; bagaimana cara kita menunjukkan ketaatan kepada guru, c; sebutkan contoh kerja keras yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, d; sebutkan bentuk perilaku taat aturan di rumah, e; jelaskan arti kata sukses menurut pendapat masing-masing.

3. Kemudian guru memberikan waktu sekitar 15 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

b. Pada saat siswa mengerjakan tugas, langkah selanjutnya:

1. Guru membimbing siswa. Seperti memberi arahan, guru mengajak siswa untuk memahami materi yang akan dikerjakan.

2. Guru memberi motivasi siswa dalam belajar. Seperti menciptakan suasana kelas yang *kondusif* dan guru memberi semangat kepada siswa untuk mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

c. Guru juga harus berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan melihat contekan. Pada langkah ini peneliti menceritakan pengalaman orang lain yang telah sukses tanpa melakukan kecurangan dalam proses belajar mengajar.

d. Langkah terakhir guru menghimbau siswa untuk mengumpulkan tugas dan mulai menilai hasil tugas mereka. Serta guru meminta siswa bertanggungjawabkan hasil tugas dengan cara memaparkannya baik itu secara tulisan maupun secara lisan, dan dapat juga mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi bersama-sama dengan peserta didik lainnya.

4. Kelebihan Metode *Resitasi*

a. Sangat baik bagi siswa untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang *kondusif*.

b. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, karena dalam hal ini siswa harus bertanggungjawabkan hasil dari tugas yang telah diselesaikan.

c. Memupuk siswa agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

d. Mendorong siswa agar berlomba-lomba untuk mencapai keberhasilan.

e. Dapat memperdalam wawasan, menambah ketekunan dan kemampuan siswa

5. Kelemahan Metode *Resitasi*

a. Kemungkinan tugas yang diberikan guru diselesaikan oleh orang lain.

b. Terkadang siswa menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.

c. Adakalanya materi yang telah siswa siapkan bahasanya kurang sempurna.

d. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh siswa akan menyebabkan:

- 1) Terganggunya kesehatan siswa karena mereka kembali dari sekolahselalu melakukan tugas, sehingga waktu bermain tidak ada.
- 2) Menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja karena merekamenganggap tugas-tugas tersebut membosankan.
- 3) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individuitu sangat sulit.
- 4) Kalau siswanya terlalu ramai kadang-kadang guru tidak sanggupmemeriksa tugas-tugas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh nilai tes awal (*pretest*) dengan dibagikan 3 kategori yaitu kategori siswa dengan nilai rendah, sedang dan tinggi. Pada tes awal mendapati nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu sebesar 71,0000 dan pada kelas eksperimen mendapati nilai sebesar 64,6667 dari nilai tersebut terbukti bahwa siswa belum bisa memahami materi pembelajaran.

Tabel 1.1 Nilai *Pretest*

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No	Keterangan Nilai	Frekuensi	KET	No	Nilai	Frekuensi	KET
1.	Rendah (40-60)	9 siswa	Tidak Tuntas	1.	Rendah (40-60)	15 siswa	Tidak tuntas
2.	Sedang (61-80)	17 siswa	Tuntas	2.	Sedang (61-80)	10 siswa	Tuntas
3.	Tinggi (81-100)	4 siswa	Tuntas	3.	Tinggi (81-100)	5 siswa	Tuntas
Nilai rata-rata 71,0000				Nilai rata-rata 64,6667			

Berdasarkan tabel perbandingan diatas nilai tes awal (*pretest*) antara kelas kontrol dan eksperimen pada materi taat kepada aturan, berkompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras dapat diketahui secara umum siswa belum menguasai konsep pembelajaran tersebut. Pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai rendah 9 siswa dan pada kelas eksperimen 15 siswa, 17 siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai sedang dan yang mendapatkan nilai sedang pada kelas eksperimen hanya 10 siswa, selebihnya pada nilai tinggi 4 siswa di kelas kontrol dan 5 siswa di kelas eksperimen. Berikut adalah nilai *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dibagi menjadi 3 kategori yaitu nilai rendah, sedang dan tinggi.

Setelah tes awal selesai peneliti melakukan tindakan/perlakuan dengan menggunakan metode *resitasi* pada kelas eksperimen, setelah peneliti melakukan tindakan menggunakan

metode *resitasi* kemudian peneliti membagikan soal yang berbentuk *essay* peneliti memberikan waktu 15 menit untuk menjawab soal tersebut. Setelah siswa selesai menjawab soal peneliti memeriksa hasil dari jawaban siswa dan peneliti menugaskan kepada siswa untuk melaksanakan tes lisan, siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas dan juga mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi bersama, pada tes ini siswa mendapatkan hasil yang tergolong tinggi. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode *resitasi* dan memberikan tugas yang berbentuk *essay* langkah terakhir peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) dengan dibagikan 3 kategori yaitu kategori dengan nilai rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 1.2 Nilai *Posttest*

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No	Keterangan Nilai	Frekuensi	KET	No	Nilai	Frekuensi	KET
1.	Rendah (40-60)	4 siswa	Tidak Tuntas	1.	Rendah (40-60)	1 siswa	Tidak tuntas
2.	Sedang (61-80)	20 siswa	Tuntas	2.	Sedang (61-80)	9 siswa	Tuntas
3.	Tinggi (81-100)	6 siswa	Tuntas	3.	Tinggi (81-100)	20 siswa	Tuntas
Nilai rata-rata 77,0000				Nilai rata-rata 86,6667			

Berdasarkan tabel perbandingan diatas nilai tes akhir (*posttest*) antara kelas kontrol dan eksperimen pada materi taat pada aturan, berkompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras. Dapat diketahui bahwa adanya peningkatan siswa pada materi tersebut, terbukti dengan banyak bertambahnya siswa yang tuntas. Pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai rendah 4 siswa dan pada kelas eksperimen 1 siswa, 20 siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai sedang dan yang mendapatkan nilai sedang pada kelas eksperimen hanya 9 siswa, selebihnya pada nilai tinggi 6 siswa di kelas kontrol dan 20 siswa di kelas eksperimen. Pada tes akhir kelas kontrol mendapati nilai rata-rata sebesar 77,0000 dan pada kelas eksperimen mendapati nilai rata-rata sebesar 86,6667. Diketahui terdapat peningkatan pemahaman siswa terbukti dengan adanya selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan penerapan metode pembelajaran *resitasi* di SMAN 2 Meulaboh, Kab. Aceh barat dapat diketahui bahwa adanya peningkatan siswa pada materi

taat kepada aturan, kompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras.

2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Meulaboh, Kab. Aceh barat. Hal ini terbukti dari hasil nilai test yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 71
- Bambang S Dewantara, *Ki Hajar Dewantara, Ayahku*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1989, Cet. 1, h. 11
- Budi Susetyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 20
- Chabib Thoba, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 200, h. 86-88
- Daniel Akbar Wibowo, dkk, *Penerapan/ Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*, Universitas Galuh, Ciamis, Volume. 20, Nomor 3, September 2014
- Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014, H. 24.
- h.13 Luthfi Khairul Fikri, dkk, *Perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966*, Universitas Pendidikan Indonesia, Tarbawy, vol. 2, Nomor 2, 2015
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, <http://portal.belitung.go.id>, diakses 4 Januari 2017
- Ingga Okiawan, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Meusuji Raya Kecamatan Meusuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Selatan: 2020
- Ingga Okiawan, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Meusuji Raya Kecamatan Meusuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Selatan: 2020
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, Volume. 17 No. 2, 2019
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, Volume. 17 No. 2, 2019
- Muhammad Eka Mahmud, *Metodologi khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, h. 17
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda

Karya, t.t., h. 139.

- Mujahidin, *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kleas VII Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Tamalatea Kab.Jeneponto*, UIN Alauddin, Makasar: 2019
- Nashar, *peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*,
- Neni Lestina, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA MI Ahliyah IV Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang Palembang: 2018
- Nirwana, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SDN 14 Malaka Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*, Universitas Muhammadiyah, Makasar: 2020
- Nirwana, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SDN 14 Malaka Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar*, Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2020
- Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, STAI Ar Rosyid, Surabaya. Volume. 4, No. 1, Maret 2017
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005,
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h .21
- Restiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 132.
- Siti Uswatun Hasanah, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Guna Meminimalisi Kenakalan Remaja*, Madura: IAIN, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019 , h. 6
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, H. 117.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali, 198, h. 93 Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, h. 94
- Usmadi, *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Normalitas)*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Inovasi Pendidikan, Vol, 7.No. 1, Maret 2020
- Usmadi, *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Normalitas)*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Inovasi Pendidikan, Vol, 7. No. 1, Maret 2020
- Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009